
**ANALISIS PENGARUH STANDAR PENGENDALIAN MUTU DAN
KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS PEMERIKSAAN PAJAK
(Studi Kasus Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur
dan Denpasar Barat)**

**Kadek Dandi Anjasmara
I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra
I Made Sudiartana**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: kusumamahaputra1967@gmail.com

Abstract

Tax audit is a series of activities to seek, collect, process data and or other information to test compliance with taxation obligations and other purposes in the context of implementing the provisions of tax laws and regulations. This research was conducted at the Tax Office Pratama Denpasar Timur and Denpasar Barat, the number of samples in this study were as many as 35 tax inspectors at KPP Denpasar Timur and Denpasar Barat. The method of determining the sample in this study is saturated sampling. This study uses data analysis techniques, namely Multiple Linear Regression Analysis. Based on the results of the study, it shows that the quality control standard variable has a positive effect on the quality of the tax audit, while the competency variable has no effect on the quality of the tax audit.

Keywords: Standar Pengendalian Mutu, Kompetensi, Kualitas Pemeriksaan Pajak.

PENDAHULUAN

Sejak reformasi perpajakan tahun 1983, sistem pemungutan pajak di Indonesia berubah dari official assessment menjadi self assessment, upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelaksanaan sistem self assessment system, perlu diikuti dengan tindakan pengawasan guna mewujudkan tercapainya sasaran kebijaksanaan perpajakan, sehubungan dengan hal itu maka para pemeriksa pajak dalam melakukan tugas pengawasan perlu didukung oleh berbagai faktor penunjang (Suandy, 2011:101).

Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan tujuan lain dalam rangka

melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undang perpajakan (Suandy, 2011:101).

Fenomena yang terjadi dalam proses pemeriksaan pajak yang masih lemah adalah jangka waktu pemeriksaan yang terkadang melebihi batas waktu yang di berikan oleh jumlah pemeriksaan pajak yang terlalu banyak dan tidak sebanding dengan jumlah karyawan pemeriksa pajak yang ada sehingga pemeriksaan pajak menjadi kurang mendalam. Hal ini pula membuat terkadang pemeriksaan pajak tidak sesuai dengan standar atau pedoman yang telah di ditetapkan, karena jangka waktu yang terbatas para karyawan pemeriksa pajak lebih memprioritaskan pemeriksaan pajak yang mana yang berpotensi untuk di gali.

Standar pengendalian mutu adalah metode yang digunakan untuk meyakinkan bahwa tanggung jawab profesional pemeriksa pajak terhadap publik telah dipenuhi. Semakin baik standar pengendalian mutu maka akan membuat kualitas pemeriksa pajak semakin tinggi. Menurut hasil penelitian sebelumnya Anggaraeni (2010), Widodowati (2018) mengatakan bahwa standar pengendalian mutu berpengaruh terhadap kualitas pemeriksa pajak. Sedangkan menurut hasil penelitian Pratiwi (2014) mengatakan standar pengendalian mutu berpengaruh positif terhadap kualitas peneriksa pajak.

Kompetensi adalah Kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit kinerja dengan benar. Menurut hasil penelitian Natasya (2013) menyatakan Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas pemeriksa pajak. Sehingga dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah standar pengendalian mutu berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan pajak pada KPP Pratama Denpasar Timur dan Denpasar Barat ?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan pajak pada KPP Pratama Denpasar Timur dan Denpasar Barat ?

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Menurut Heider (1958) sebagai pencetus teori atribusi, teori atribusi adalah teori yang menjelaskan perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang teori atribusi dilakukan dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh standar pengendalian mutu dan Kompetensi terhadap kualitas pemeriksaan pajak. Pada dasarnya standar pengendalian mutu dan Kompetensi merupakan salah satu penentu kualitas pemeriksaan pajak yang dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong para pemeriksa pajak untuk melakukan suatu aktifitasnya.

Standar Pengendalian Mutu berpengaruh terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak

Menurut Hartono, Budi (2010) menyatakan bahwa pengendalian Mutu Audit adalah metode yang digunakan untuk meyakinkan bahwa tanggung jawab profesional pemeriksa kepada publik telah dipenuhi. Pemeriksaan pajak terkait dengan serangkaian kegiatan, yang terdiri dari persiapan pemeriksaan, pelaksanaan pemeriksaan, dan laporan pemeriksaan. Serangkaian kegiatan tersebut harus dilaksanakan agar pemeriksaan dapat terarah dan hasilnya akan menjadi optimal. Jangka waktu yang ditetapkan untuk menyelesaikan pemeriksaan terdapat dalam peraturan perundangan perpajakan harus dipenuhi memberikan hasil sesuai yang diharapkan.

H1 : Standar Pengendalian Mutu berpengaruh positif terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak.

Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak

Menurut peraturan Direktur Jendral Pajak Nomer PER-9/PJ/2010, menyatakan bahwa, Standar Pemeriksa adalah patokan bagi pemeriksa pajak dalam melakukan pemeriksaan dan berlaku untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan. Menurut ISO yang diterjemahkan oleh Suardi (2003), kualitas adalah derajat atau tingkat karakteristik yang melekat

pada produk yang mencakupi persyaratan atau keinginan. Menurut Crosby, Philip B yang diterjemahkan oleh Suardi (2003) definisi kualitas adalah kesesuaian terhadap persyaratan.

Menurut Mardiasmo (2006), Pemeriksa Pajak adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data dan keterangan lainnya, untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan serta untuk tujuan lain, dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Menurut keputusan Menteri Keuangan KEP – 142/PJ./2005 Pemeriksa Pajak adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

H2 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Sampel

Metode penemuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus (Sugoyono, 2012). Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada kelompok Fungsional Pemeriksa Pajak yang berada di KPP Pratama Denpasar Timur sebanyak 15 Pegawai Pemeriksa Pajak dan KPP Pratama Denpasar Barat sebanyak 20 Pegawai Pemeriksa Pajak, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 35 Pegawai Pemeriksa Pajak.

Metode Pengumpulan Data

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mencatat maupun menganalisis dokumen-dokumen atau laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau

menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pemeriksa pajak, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

Teknik Analisis Data

Uji Validitas

Uji yang digunakan untuk mengukur sah untuk tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Data dikatakan valid apabila nilai Pearson Correlation $> 0,30$ (Imam Gozali, 2012)

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau kontrak. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ (Imam Gozali, 2012).

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi), (Imam Gozali, 2012).

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov Z, dimana data dikatakan bersifat normalitas apabila $\text{sig} > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi

diantara variabel independen. Apabila VIF kurang dari 10 dan tolerance value lebih dari 0,1 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam pengujian ini nilai sig > 0,05 maka data tersebut dikatakan bebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Hal ini disebabkan untuk mengetahui pengaruh arah dan kekuatan hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linier berganda dihunakn untuk mengetahui atau memperoleh gambaran pengaruh pengendalian mutu dan Kompetensi terhadap kualitas pemeriksaan pajak di KPP Pratama Denpasar Timur dan KPP Pratama Denpasar Barat. Persamaan regresi yang di dihasilkan dari hasi model uji ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y = Kualitas Pemeriksaan Pajak

α = Konstanta

X_1 = Standar Pengendalian Mutu

X_2 = Kompetensi

β_1 s/d β_2 = Koefisien Regresi

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R-square) merupakan nilai yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Nilai Adjusted R2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah kedalam model.

Uji F

Pengujian ini digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menguji kebenaran koefisien regresi secara keseluruhan, nilai F hitung dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,005

(Priyanto, Duwi 2013). Penentuan penerimaan atau pendekatan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai $F > 0,05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Apabila nilai $F < 0,05$, maka semua variabel secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Uji T

Pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen secara individual berpengaruh pada variabel dependen. Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi tiap-tiap koefisien regresi. Kriteria pengujian yang digunakan jika t hitung $< 0,05$ maka H_a diterima dan jika t hitung $> 0,05$ maka H_a ditolak (Priyanto Duwi; 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa masing-masing indicator atau pertanyaan variabel memiliki nilai *pearson correlation* di atas 0,30 maka berarti indicator atau pertanyaan layak untuk digunakan karena dinyatakan valid dan telah memenuhi syarat validitas data.

Uji Realibilitas

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel diatas 0,70, ini berarti alat ukur tersebut akan memberikan hasil yang konsisten apabila alat ukur tersebut digunakan kembali untuk meneliti obyek yang sama dalam waktu yang berbeda.

Statistik Deskriptif

1. Variabel Standar Pengendalian Mutu memiliki nilai minimum sebesar 64,00, nilai maksimum sebesar 143,00, nilai rata-rata (mean) sebesar 114,6000 dan standar deviasi sebesar 19,61422.
2. Variabel Kompetensi memiliki nilai minimum sebesar 45,00, nilai maksimum sebesar 60,00, nilai rata-rata (mean) sebesar 51,0571, dan nilai standar deviasi sebesar 3,84970.

3. Variabel Kualitas Pemeriksaan Pajak memiliki nilai minimum sebesar 57,00, nilai maksimum sebesar 92,00, nilai rata-rata (mean) sebesar 76,4571 dan nilai standar deviasi sebesar 8,10716.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa uji normalitas memiliki koefisien Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,828 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 jadi dapat dinyatakan bahwa model regresi berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan uji multikolinearitas menunjukkan hasil perhitungan nilai Tolerance dari variabel Standar Pengendalian Mutu sebesar 0,952 dan Kopetesi sebesar 0,952. Sedangkan nilai VIF dari variabel Standar Pengendalian Mutu sebesar 1,051 dan Kompetensi sebesar 1,051. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance dan nilai VIF dari kedua variabel independen tersebut bebas dari multikolinearitas, karena nilai tolerance kedua variabel independen tersebut diatas 0,1 dan nilai VIF kedua variabel independen di bawah 10. Hal ini berarti dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan hasil uji menunjukkan nilai signifikan dari variabel Standar Pengendalian Mutu dan Kompetensi diatas 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa didalam model regresi tidak ditemukan kasus heteroskedasitas, karena semua variabel bebas memiliki tingkat signifikan lebih besar dari 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan persamaan Analisis Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$KPP = 42,767 + 0,366 - 0,161$$

Persamaan regresi di atas dapat di jelaskan arti sebagai koefisien sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 42,767 artinya apabila variabel Standar Pengendalian Mutu dan Kompetensi maka kualitas pemeriksaan pajak adalah 42,767

2. Nilai koefisien regresi Standar Pengendalian Mutu sebesar 0,366 dengan nilai signifikan 0,000 hal ini menunjukkan variabel lainnya konstan, kenaikan 1 satuan dengan variabel lainnya konstan maka Kualitas Pemeriksaan pajak mengkat sebesar 42,767.
3. Nilai koefisien regresi Kompetensi sebesar - 0,161 dengan nilai signifikan 0,397 hal ini berarti variabel Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,744 berarti besarnya variasi atau perubahan kualitas pemeriksaan pajak yang dijelaskan oleh variabel Standar Pengendalian Mutu dan Kompetensi secara bersama-sama adalah 74,4 persen sedangkan sisanya sebesar 25,6 persen ditentukan variabel lain di luar variabel independen yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini

Uji F

Dapat dilihat bahwa pada model memiliki nilai sig value sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05 menunjukkan model penelitian ini layak untuk digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ini berarti bahwa Standar Pengendalian Mutu dan Kompetensi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak

Uji T

1. Standar Pengendalian Mutu memiliki koefisien regresi sebesar 0,366, t hitung sebesar 9,942 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel Standar Pengendalian Mutu berpengaruh positif terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak maka H1 diterima.
2. Kompetensi memiliki koefisien regresi sebesar -0,161, t hitung -0,859 dengan signifikan sebesar 0,397 yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti variabel Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak, maka H2 ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Standar Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak.

Penelitian ini mendukung hipotesis Pertama yang menyatakan hubungan positif antara Standar Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Pemeriksaan pajak dengan hasil signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,366, hal ini menyatakan bahwa Standar Pengendalian Mutu berpengaruh positif terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak, maka H1 diterima.

Standar Pengendalian Mutu berpengaruh positif terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak. Untuk mengoptimalkan penerimaan pajak, Dewan Jendral Pajak (DJP) berupaya melakukan kegiatan intensifikasi dan ekstensifikasi pajak melalui pemeriksaan pajak (Hidayat, 2005). Pemeriksaan pajak juga bertujuan untuk meredam kecurangan yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalkan pajaknya. Dalam praktiknya masih ada ditemukan pemeriksaan pajak yang tidak dilakukan sesuai dengan standar pengendalian mutu pemeriksaan pajak akibat adanya kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja oleh pemeriksa pajak akibat adanya kepentingan pribadi berbagai pihak Pemeriksaan pajak hendaknya berpedoman kepada standar pengendalian mutu yang meliputi standar umum, standar pelaksanaan pemeriksaan, dan standar pelaporan hasil pemeriksaan, sehingga diharapkan akan meningkatkan kualitas pemeriksaan pajak. Menyatakan bahwa standar pengendalian mutu berpengaruh positif terhadap kualitas pemeriksaan pajak. Hal ini berarti bahwa semakin baik standar pengendalian mutu maka akan membuat kualitas pemeriksaan pajak semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Widodowati (2018), Pratiwi (2014) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa Pengendalian Mutu berpengaruh positif terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak.

2) Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak.

Penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yang menyatakan hubungan positif antara Standar Kompetensi terhadap Kualitas Pemeriksaan pajak dengan hasil signifikan sebesar 0,397 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,161, hal ini menyatakan bahwa Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak, maka H2 ditolak.

Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pemeriksa Pajak dikarenakan Kompetensi yang di miliki oleh petugas Pemeriksa Pajak tidak dapat disimpulkan untuk menghasilkan Kualitas Pemeriksa Pajak yang baik. Hal ini berarti bahwa Kualitas Pemeriksa Pajak tidak secara mutlak selalu dengan tingkat Kompetensi yang di miliki masing-masing petugas Pemeriksa Pajak. Hal tersebut di sebabkan oleh adanya target penerimaan pajak dari kegiatan pemeriksaan di tiap-tiap unit pemeriksa pajak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Natasya (2013), Amelia (2013) dalam penelitiannya Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Pemeriksa Pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Standar Pengendalian Mutu Berpengaruh positif terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur dan Denpasar Barat.
2. Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak di Kantor Pelayanan pajak Pratama Denpasar Timur dan Denpasar Barat

Saran

1. Bagi para peneliti berikutnya disarankan agar dapat mengubah tempat penelitian dengan KPP daerah lain. Hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat memberikan tambahan informasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Kualitas Pemeriksa Pajak.
2. Penelitian selanjutnya di sarankan agar mengubah atau menambahkan variabel-variabel lain yang lebih relevan untuk menambahkan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Pemeriksa Pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaraeni. 2010. Analisis Pengaruh Standar Pengendalian Mutu Audit Terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak pada KPP Pratama Wilayah Kota Bandung. Skripsi. Sarjana Akuntansi Faktultan Ekonomi Universitas Katholik Parahyangan, Bandung
- Ayundevia. 2010. Analisis Pengaruh Standar Pengendalian Mutu Audit terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak pada KPP Pratama Wilayah Kota Bandung. *Skripsi*. Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha, Bandung.
- Ayu Widowati. 2018. Analisis Pengaruh Standar Pengendalian Mutu Audit terhadap Kualitas pemeriksaan pajak (Studi Kasus pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Denpasar). *Skripsi*. Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Ambrullah, Mursalim, dan Junaidi, Asriani. 2020. Pengaruh Ambiguitas Peran, Konflik Peran Dan Moral Reasoling Terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak. *Journal of Accounting & Finance*, Vol.1, No.1, 2020. Magister Akuntansi Universitas Muslim Indonesia.
- Budhy, Prameswary, dan Nicky. 2015. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas pelaporan keuangan Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak yang dilakukan pada WP OP Pekerjaan Bebas di KPP Pratama Bandung Karees. *Skripsi*. Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.
- Cholifiani, Vivi. 2016. Pengaruh Kompetensi, Sensitivitas Etika dan Kualitas Pelayanan pajak Terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak di KPP Pratama Kebon Jeruk Satu Jakarta Barat. *Thesis*. Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana.
- Eka, Yuliyanto, dan Sugiri, Slamet. 2014. Pengaruh Kompetensi, Skeptisisme, Profesional Tekanan Waktu Dan Terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak. *Thesis*. Magister Akuntansi Fakultas Ekomomi Unversitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Huwania, Fildanzah Nabila. 2018. Pengaruh Independensi, Integritas,

- Kompetensi, Pelatihan Kerja, Gaya Kepemimpinan, dan Kompensasi Finansial Terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- Irawan & Maharani. 2016. Analisis Persepsi Kualitas Pemeriksa Pajak pada Kanwil DJP Jawa Barat I. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jawa Barat.
- Jodhiyanti. 2015. Pengaruh Propesionalisme, Kompetensi, dan Sensitivitas Etika Propesi Terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak yang dilakukan pada KPP Pratama di Wilayah DKI Jakarta. *Skripsi*. Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- Kristiyanto, Agus. 2014. Analisis Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak (Studi Empiris pada Pemeriksaan KPP Madya Jakarta). *Jurnal Akuntansi*, Vol.5 No.1,2014.
- Lathifa, Annisa Dwi. 2016. Pengaruh Kompetensi Dan Integritas Pemeriksa Pajak Terhadap Kualitas Pemeriksaan pajak (Survei pada 9 kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Jawa Barat I). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.
- Miftahudin. 2016. Pengaruh Pengalaman Pemeriksa Pajak Dan Profesionalisme Pemeriksaan Pajak Terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak pada 4 KPP Pratama Wilayah Kota Bandung. *Skripsi*. Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.
- Pratiwi. 2014. Analisis Pengaruh Standar Pengendalian Mutu Audit Terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak pada KPP Pratama Wilayah Tabanan. *Skripsi*. Sarjana Ekonomi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia Denpasar,Bali.
- Priyono, Putranto, Syakirin. 2018. Pengaruh Integritas dan Propesionalisme Pemeriksa Pajak Terhadap Kualitas Pemeriksa Pajak (Studi pada Kanwil DJP Jawa Barat I). *Jurnal Akuntansi*, Vol.5 No.1. 2018
- Ramli. 2013. Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Sensitivitas Etika Profesional Terhadap Kualitas Pemeriksaan di KPP Pratama di

- Wialayah Jakarta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jawa Barat.
- Susilo, Ompusunggu, Djaddang. 2018. Determinan Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak Melalui Penerapan Nilai-Nilai Etik Kementrian Keuangan. *Skripsi*. Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suhayanti, Ely, Hidayat, Ahmad. 2017. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak (Survei pada 3 Kantor Pelayanan Pajak Wilayah Kota Bandung). *Skripsi*. Sarjana Ekonomi Universitas Komputer Indoensia.
- Trihastiawan, Riancesar. 2016. Pengaruh Kopetensi Pemeriksa Pajak Dan Kualitas Sistem Informasi Terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak (Survei Pada Salah Satu Kantor pelayanan Pajak Wialayah Kota Bandung). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.
- Wahyuudiani. 2016. Analisis Pengaruh Standar Pengendalian Mutu Audit Terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak pada KPP Pratama Wilayah Kota Bandung. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.
- Yulianto. 2014. Analisis Pengaruh Standar Pengendalian Mutu Audit Terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak di Lingkungan Kanwil DJP Jawa Timur III. *Skripsi*. Sarjana Akuntansi Fakultas Ekomomi Unversitas Airlangga, Surabaya.